

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lembang, Jl. Raya Lembang No 29, Jayagiri, Lembang, Kabupaten Bandung Barat.

3.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan prosedur-prosedur yang harus ditempuh yaitu dengan mengajukan proposal hingga penyusunan laporan. Penelitian ini dilaksanakan pada saat dan di luar jadwal jam pelajaran pendidikan jasmani, dan dilaksanakan terhitung dari bulan Februari 2017 sampai dengan Maret 2017 dengan intensitas 3x pertemuan/minggu.

3.2. Metode Penelitian

Setiap melakukan penelitian sudah pasti memerlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah serta tujuan penelitian tersebut. Oleh sebab itu, metode penelitian sangat penting dalam pelaksanaan, pengumpulan dan analisis data. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 107) menjelaskan bahwa “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Dari penjelasan tersebut memberikan gambaran yang jelas mengapa peneliti menggunakan penelitian eksperimen, yaitu karena secara garis besar dalam proses penelitian ini, peneliti ingin mengetahui terdapatnya akibat yang dapat disebabkan oleh suatu perlakuan.

Populasi penelitian ini yaitu kelas VII SMPN 3 Lembang Kabupaten Bandung tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri sepuluh kelas akan menjadi dua kelompok, melalui pola *random sampling*. Satu kelompok diberi perlakuan Modifikasi Tingkat Kesulitan Tugas Belajar Gerak dalam pola permainan yang sudah dirancang pada tabel 3.4 Kemudian setelah diberikan

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

perlakuan dengan aktivitas Tingkat Kesulitan Tugas Belajar Gerak, diharapkan peserta didik akan tumbuh kemampuan *Adversity Quotient* (AQ). Sebagai pembanding, kelompok kontrol akan diterapkan pengajaran sebagaimana biasanya yang biasa dilaksanakan. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan aktivitas pertemuan sebanyak 12x dengan modifikasi Tingkat Kesulitan Tugas Belajar Gerak. Setelah selesai diberi perlakuan akan diukur kemampuan *Adversity Quotient* (AQ)nya melalui instrumen *Adversity Quotient* (AQ) dan data yang diperoleh akan dianalisis secara statistika sederhana untuk mendapatkan gambaran tentang dampak perlakuan yang didalam bentuk modifikasi tingkat kesulitan tugas belajar gerak yang diharapkan dapat mengembangkan *Adversity Quotient* (AQ). Secara spesifik dapat dikemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh modifikasi Tingkat Kesulitan Tugas Belajar Gerak terhadap kemampuan *Adversity Quotient* peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 3 Lembang Kabupaten Bandung Barat.

3.3. Desain Penelitian

Setelah menentukan metode penelitian yang digunakan, selanjutnya yaitu merumuskan desain penelitian. Desain penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Dalam sebuah desain penelitian biasanya dijelaskan bagaimana data atau informasi dikumpulkan, mekanisme kontrol dilakukan, dan upaya peningkatan validitas penelitian. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *Pretest-Posttest Control Group Design* yang terdapat dalam bentuk desain *True Experimental Design* (Sugiyono, 2015, hlm.112). bahwa “dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol”.

Dalam desain ini terdapat 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian kedua kelompok diberi *pretest* yaitu kuisioner/angket untuk mengetahui keadaan awal dari setiap kelompok. Kuesioner/angket yang diberikan berupa pernyataan-pernyataan tentang daya juang siswa dengan menggunakan skala likert sebagai skala

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengukurannya. Kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan atau treatment yang berupa pembelajaran modifikasi tingkat kesulitan tugas belajar gerak sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, melainkan hanya pembelajaran biasa.

Setelah masa perlakuan berakhir maka dilakukan tes akhir atau posttest yaitu kuisioner/angket. Setelah data tes awal dan tes akhir terkumpul maka data tersebut disusun, diolah dan dianalisis secara statistik daya beda-t. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran modifikasi tingkat kesulitan tugas belajar gerak terhadap kemampuan *Adversity Quotient* (AQ) siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Dalam desain penelitian yang menjelaskan mengenai jenis variabel lainnya peneliti harus cermat dalam menentukan secara jelas yang mana variabel bebas (*independent variable*) dan mana variabel terikatnya (*dependent variable*). Desain penelitiannya sebagai berikut (pada halaman selanjutnya):

R	O₁	X	O₂
	O₃		O₄

Gambar 3.1 :
Desain Penelitian *Pretest-Posttest Group Design*
(Sugiyono, 2015, hlm.112)

Keterangan :

- R : kelompok peserta didik yang akan dibagi dua menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- O₁ : nilai *pretest* kelompok eksperimen modifikasi tingkat kesulitan tugas belajar gerak
- O₂ : nilai *posttest* kelompok eksperimen modifikasi tingkat kesulitan tugas belajar gerak
- O₃ : nilai *pretest* kelompok kontrol pembelajaran konvensional
- O₄ : nilai *posttest* kelompok pembelajaran konvensional
- X : perlakuan modifikasi tingkat kesulitan tugas belajar gerak pada

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

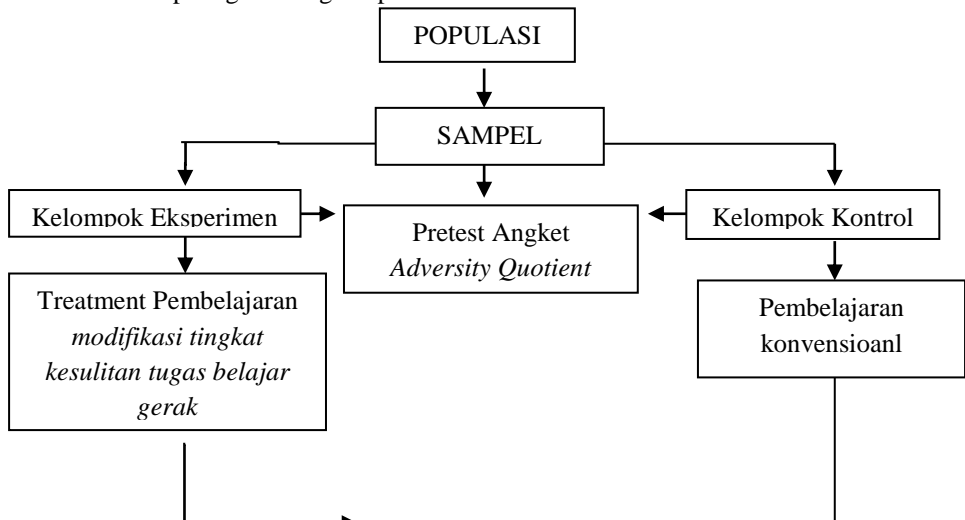
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kelompok eksperimen

Adapun prosedur dari rancangan penelitian tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan sampel dari populasi
- 2) Melakukan tes awal (*pretest*)
- 3) Memberikan perlakuan berupa proses pembelajaran *modifikasi tingkat kesulitan tugas belajar gerak*
- 4) Melakukan tes awal (*pretest*) setelah diberi perlakuan kemudian menghitung rata-rata.
- 5) Menghitung perbedaan antara hasil kelompok eksperimen (melalui proses pembelajaran *modifikasi tingkat kesulitan tugas belajar gerak*) dan kelompok kontrol (melalui proses pembelajaran konvensional) setelah diberi perlakuan.
- 6) Langkah terakhir memakai pengujian hipotesis untuk menentukan apakah perbedaan itu cukup berarti menerima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini atau sebaliknya.

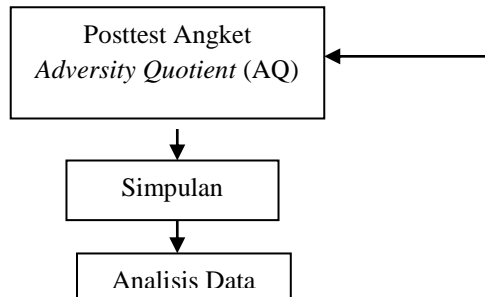
Dalam penelitian ini terdapat konsep mengenai langkah-langkah penelitian yang menjelaskan alur mengenai penelitian yang akan dilakukan, berikut konsep langkah-langkah penelitian:



Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2
Kerangka Penelitian

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian beberapa hal penting yang perlu diperhatikan yaitu mengenai obyek penelitian dan populasi. Yang dimaksud populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian” Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 131). Menurut Abduljabar dan Darajat (2014, hlm. 16) bahwa : “Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan”. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 117) mengenai pengertian populasi bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemampuan ditarik kesimpulan”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 3 Lembang Kabupaten Bandung Barat kelas VII karena sesuai dengan permasalahan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

3.4.2. Sampel

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih. Dalam penelitian ini sampel yang peneliti akan gunakan yakni *random sampling*. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Abduljabar dan Darajat, 2014, hlm. 17). Sementara Sugiyono (2015, hlm. 118) menjelaskan bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas VII SMPN 3 Lembang Kabupaten Bandung tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 30 orang kelompok eksperimen dengan pembelajaran modifikasi tingkat kesulitan tugas belajar gerak dan 30 orang kelompok kontrol dengan pembelajaran dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Berkaitan dengan sampel dalam sebuah penelitian harus representatif maka dalam proses penentuan sampel harus ada teknik sampling untuk melakukan penelitian mengambil data dengan akurat. Untuk teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling Probability Sampling yaitu *simple random sampling*. Seperti yang jelaskan oleh Sugiyono (2015, hlm. 120) bahwa: “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.” Salah satunya adalah teknik sampling *simple random sampling* “dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen”. (Sugiyono, 2014, hlm. 120)

Tabel. 3.1
Karakteristik Sampel

Sampel	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
	Modifikasi Tingkat Tugas Belajar Gerak	Pembelajaran Tradisional

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Laki-laki	20	22
Perempuan	12	11
Usia	12-13	12-13

3.5. Program Perlakuan

Program perlakuan adalah suatu rancangan yang dibuat oleh peneliti untuk diberikan kepada sampel saat proses penelitian. Program perlakuan yang dimaksud yaitu berupa langkah-langkah guru dalam memberikan *treatment* terhadap sampel penelitian selain materi yang akan diberikan. Langkah-langkah tersebut berupa apa yang harus guru lakukan terhadap peserta didik, dan apa yang harus peserta didik lakukan, sehingga menimbulkan proses pembelajaran yang disengaja untuk mengarah kepada proses belajar dengan kemampuan *Adversity Quotient* (AQ). Pada penelitian ini, peneliti membuat program perlakuan untuk kedua kelompok sampel yaitu sampel kelompok eksperimen dengan modifikasi tingkat kesulitan tugas belajar gerak dengan sampel kelompok kontrol pendekatan konvensional.

Tabel 3.2

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Jadwal Perlakuan Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Pertemuan	Tanggal	Materi	
		Tugas Belajar Gerak (kelompok eksperimen)	Konvensional/Tradisional (kelompok kontrol)
I	26-02-2018	Tes Awal (Pretest)	
		Aktivitas Lempar Tangkap (Bola Voly Tipe A)	Siswa diperintahkan untuk melakukan tugas gerak menggiring bola secara bergantian dan berulang-ulang
II	28-02-2918	Aktivitas Lempar Tangkap (Bola Volley Tipe B)	Siswa diperintahkan untuk melakukan tugas gerak lempar tangkap bola ke tembok atau berpasangan secara berulang-ulang
III	02-03-2918	Aktivitas Lempar Tangkap (Bola Voly Tipe C)	Siswa diperintahkan untuk melakukan tugas gerak memasukkan bola ke yang telah tersedia secara berulang-ulang
IV	05-03-2018	Aktivitas Lempar Tangkap (Sepakbola Tipe A)	Siswa diperintahkan untuk melakukan tugas gerak mengoper dan menendang secara berpasangan dan berulang-ulang.
V	07-03-2018	Aktivitas Lempar Tangkap (Sepakbola Tipe B)	Siswa melakukan tendangan secara akurat ke tembok dan dilakukan silih bergantian dan berulang-ulang
VI	09-03-2018	Aktivitas Lempar Tangkap (Sepakbola Tipe C)	Siswa diperintahkan untuk melakukan tugas gerak menahan dan mengontrol bola.
VII	12-03-2018	Aktivitas Bola Basket (Tipe A)	Siswa diperintahkan untuk melakukan tugas gerak lempar tangkap bola secara berpasangan dan berulang-ulang

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

VIII	14-03-2018	Aktivitas Basket (Tipe B)	Siswa diperintahkan untuk melakukan tugas gerak memukul bola ke sasaran
IX	16-03-2018	Aktivitas Basket (Tipe C)	Siswa diperintahkan untuk melakukan tugas gerak <i>passing</i> bawah ke tembok berulang-ulang dan secara bergantian
X	19-03-2018	Aktivitas Bola Tangan (Tipe A)	Siswa diperintahkan untuk melakukan tugas gerak <i>passing</i> bawah ke tembok berulang-ulang dan secara bergantian
XI	21-03-2018	Aktivitas Bola Tangan (Tipe B)	Siswa diperintahkan untuk melakukan tugas gerak <i>passing</i> bawah ke tembok berulang-ulang dan secara bergantian
XII	23-03-2018	Aktivitas Bola Tangan (Tipe C)	Siswa diperintahkan untuk melakukan tugas gerak <i>passing</i> bawah secara berpasangan dan berulang-ulang
		Tes Akhir (Posttest)	

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel. 3.3
Langkah-langkah Perlakuan Tugas Belajar Gerak

Pertemuan	Pembelajaran Tingkat Kesulitan Tugas Belajar Gerak	Pembelajaran Konvensional
1-12	<p>Siswa : Pra Pembelajaran Absen, Berdo'a, pemanasan menggunakan permainan. Pembelajaran : Menyelesaikan tugas-tugas gerak yang sudah dirancang guru berdasarkan tingkatan level kesulitan. Adapun tahapan umum yang akan dilalui siswa yaitu mencoba menyelesaikan masalah yang diberikan guru (proses kognitif), menyelesaikan tugas berdasarkan tahapan-tahapan kesulitan, dan memperoleh satu atau lebih asumsi akhir dalam pemecahan masalah. Pasca Pembelajaran : Cooling down, Merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan, dan berdo'a. Guru : Pra pembelajaran : Guru Mengkondisikan kelas, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, absensi dan memberikan tugas pemanasan siswa. Pembelajaran : Merancang tugas gerak yang bisa menciptakan kemampuan berfikir dan daya juang siswa dalam setiap pembelajaran, mengawasi siswa, memberikan feedback dan menyimpulkan temuan-temuan yang diperoleh siswa dalam pelaksanaan Pasca Pembelajaran :</p>	<p>Siswa : Pra Pembelajaran : Absensi, Berdo'a, pemanasan menggunakan permainan. Pembelajaran : Menyelesaikan tugas-tugas gerak yang dicontohkan oleh guru, tahapan umumnya siswa memperhatikan gerakan yang dicontohkan guru, siswa melakukan tugas awal, feedback dari guru, tugas mandiri siswa dan proses evaluasi berdasarkan kepada SK dan KD yang sudah ditetapkan kurikulum. Pasca pembelajaran : Cooling down, merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan dan berdo'a Guru : Pra Pembelajaran : Guru mengkondisikan kelas, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, absen dan memberikan tugas pemanasan siswa. Pembelajaran : Penjelasan, Demonstrasi, Melakukan, Tugas awal, <i>Feedback</i>, Tugas mandiri Pasca Pembelajaran : Cooling down, Merefleksikan pembelajaran yang sudah</p>

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Cooling down, merefleksikan pembelajaran yang sudah dilakukan, dan berdoa.	dilakukan, dan berdoa'a
--	--	-------------------------

Tabel 3.4**Panduan Didaktik dan Metodik Tingkat Kesulitan Tugas Belajar Gerak**

Guru	Siswa
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merancang tugas belajar gerak dalam bentuk permainan. 2. Guru menyajikan tugas belajar gerak permainan bola besar 3. Guru memfasilitasi atau menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk kegiatan siswa dalam tugas belajar gerak. 4. Guru mendesain pola permainan untuk mempermudah atau mempersulit tugas belajar gerak yang diberikan. 5. Guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dalam pola permainan yang mengandung nilai-nilai <i>Adversity Quotient</i> dalam belajar gerak. 6. Guru memandu selama pembelajaran pendidikan jasmani. 7. Guru mengembangkan Daya Juang (<i>Adversity Quotient</i>) belajar gerak siswa. 8. Guru menganalisis perilaku siswa, jika belum menunjukkan perilaku Daya Juang (<i>Adversity Quotient</i>) maka guru mengumpulkan siswa untuk diberikan pemahaman tentang nilai-nilai dari perilaku Daya Juang (<i>Adversity Quotient</i>) (motivasi, kehadiran, keterlibatan, keaktifan, kedisiplinan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengikuti tugas belajar gerak yang sudah dirancang dalam bentuk permainan. 2. Siswa menanggapi apa yang telah disampaikan atau dijelaskan oleh guru. 3. Siswa ikut serta dalam mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. 4. Siswa mampu melakukan tugas belajar gerak dengan berbagai tingkatan level. 5. Siswa merespon apa yang guru sampaikan (tanya jawab). 6. Siswa terlibat aktif dan mempunyai dorongan untuk melakukan tugas belajar gerak. 7. Siswa bersemangat dalam melakukan tugas belajar gerak. 8. Siswa dapat menanyakan pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru jika ada pembelajaran yang kurang dipahami.

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan menggunakan tugas belajar gerak yang diberikan.	
9. Guru memberikan motivasi untuk siswa dalam tugas belajar gerak.	
10. Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran.	

SKENARIO PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMPN 3 Lembang
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas : VII
Materi : Bola Basket
Alokasi Waktu : 90 Menit

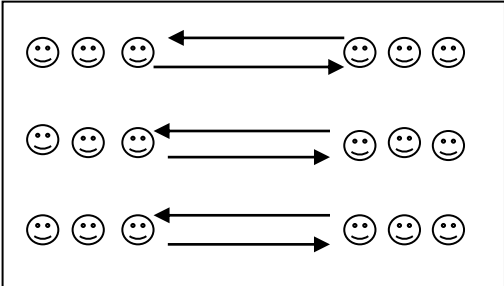
Tabel 3.5. skenario pembelajaran

SKENARIO	Pembelajaran
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Berbaris, berdoa, presensi, apersepsi, motivasi, motivasi dan penjelasan tujuan pembelajaran Pemanasan menggunakan permainan
Inti	<p>Pembelajaran : Bola Basket</p> <p>Target siswa : memiliki daya juang dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.</p> <p>Hasil Belajar :</p> <p>Siswa mempunyai kecakapan menyelesaikan permasalahan dan bertahan terhadap masalah serta memiliki daya juang yang tinggi.</p>

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

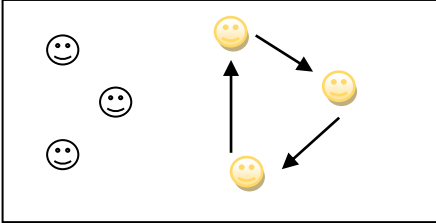
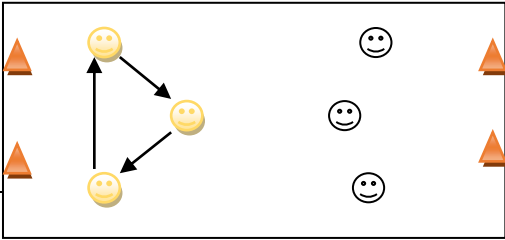
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	<p>Ilustrasi kegiatan:</p> <p>Tingkat Kesukaran 1 (15 Menit)</p>  <p>Bentuk Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesulitan yang kamu rasakan ketika melakukan pola gerak yang diberikan ? 2. Menurut kalian bagaimana melakukan gerak yang baik dan benar ? <p>Tata Pengelolaan :</p> <p>Siswa dibagi beberapa kelompok dengan berapa jumlah siswa, kemudian sesudah dibagi kelompok saling berhadapan satu sama lain, siswa yang lainnya ada dibelakangnya dan melakukan passing atas setelah semuanya melakukan passing atas, kemudian selanjutnya dilanjutkan passing bawah.</p>
--	--

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

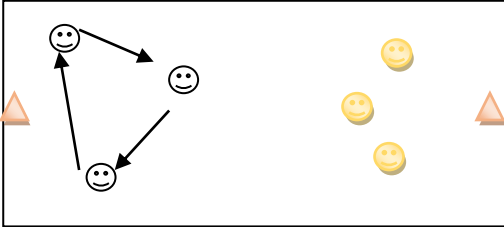
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	<p>Tingkat Kesukaran 2 (15 menit)</p>  <p>Bentuk Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesulitan yang kamu rasakan ketika melakukan pola gerak yang diberikan ? 2. Menurut kalian bagaimana melakukan gerak yang baik dan benar ? <p>Tata Pengelolaan :</p> <p>Siswa dibagi beberapa kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa. Regu yang bertahan harus melakukan chest pass atau bouce pass sebanyak 10 kali passing, jika bola direbut oleh lawannya sebelum regu tersebut mencapai target yang ditentukan.</p>
	<p>Tingkat Kesukaran 3 (15 menit)</p> 

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	<p>Bentuk Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesulitan yang kamu rasakan ketika melakukan pola gerak yang diberikan ? 2. Menurut kalian bagaimana melakukan gerak yang baik dan benar ? <p>Tata Pengelolaan :</p> <p>Siswa dibagi beberapa kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa. Regu yang bertahan harus melakukan chest pass atau bouce pass sebanyak 10 kali passing, jika bola direbut oleh lawannya sebelum regu tersebut mencapai target yang ditentukan.</p>
	<p>Tingkat Kesukaran 4 (15 menit)</p>  <p>Bentuk Pertanyaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesulitan yang kamu rasakan ketika melakukan pola gerak yang diberikan ? 2. Menurut kalian bagaimana melakukan gerak yang baik dan benar ? <p>Tata Pengelolaan :</p>

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Siswa dibagi beberapa kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa. Regu yang bertahan harus melakukan chest pass atau bouce pass sebanyak 10 kali passing, jika bola direbut oleh lawannya sebelum regu tersebut mencapai target yang ditentukan.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang telah kalian pelajari dan dapatkan pada pertemuan kali ini ? • Cooling Down • Berdo'a

3.6. Instrumen Penelitian

3.6.1. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa angket yakni sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengungkap tingkat *Adversity Quotient* (AQ) pada peserta didik kelas VII SMPN 3 Lembang Kabupaten Bandung tahun ajaran 2016/2017. Setiap pernyataan instrumen *Adversity Quotient* (AQ) dikembangkan dengan merujuk pada definisi operasional variabel dalam bentuk pernyataan yang menggambarkan pembentukan *Adversity Quotient* (AQ) peserta didik.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *Adversity Quotient* (AQ) merupakan angket berupa skala likert yang dikembangkan melalui indikator-indikator *Adversity Quotient* (AQ) diciptakan oleh Stoltz. Angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Angket ini merupakan angket yang memiliki jawabannya telah tersedia dan responden menjawab setiap pernyataan dengan cara memilih alternatif jawaban yang disediakan (Sugiyono, 2015, hlm. 195).

Skala sendiri merupakan alat ukur psikologis yang mengukur spek-aspek keperibadian yang mempunyai ciri-ciri seperti tidak di nilai benar atau salahnya dan stimulusnya ambigu. Aspek-aspek dalam skala *Adversity*

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Quotient (AQ) ini meliputi control (C) atau kendali, origin and ownership (O2) atau asal-usul dan pengakuan, reach (R) atau jangkauan dan edurance (E) atau daya tahan. Jika skor keseluruhan pada skala ini tinggi maka menunjukkan Adversity Quotient yang tinggi sebaliknya jika skor total yang diperoleh rendah maka menunjukkan Adversity Quotient yang rendah pula.

Tabel 3.6 Aspek Pengukur Adversity Quotient Stoltz (2000, hlm 390-399)

No.	Aspek	Intrument
1	Control (C) atau kendali	Angket
2	Origin and Ownership (O2) atau asal-usul dan pengakuan	
3	Reach (R) atau jangkauan	
4	Endurance (E) atau daya tahan	

Berikut merupakan kisi-kisi angket Adversity Quotient yang diadopsi dari Stolz (2000, hal 392-399)

Tabel 3.7 kisi-kisi angket adversity Quotient Stoltz, (2000, hlm 390-399)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item Pernyataan	
			Positif (+)	Negatif (-)

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

<i>Adversity Quotient</i>	<i>Control</i>	Ide kurang menari, Salah paham, Lupa memberitahukan tugas, Tubuh dalam keadaan sakit, Terlambat masuk kelas, Hasil tugas yang rendah, Uang jajan berkurang, Mendapat peringatan, Hasil kerja kurang memuaskan, Tidak sesuai keinginan, Ikut dalam peristiwa penting, Mendapatkan hasil yang memuaskan, Ditunjuk menjadi pemimpin, Pujian dari guru,	10, 13, 17, 23, 27	1, 6, 8, 9, 16, 18, 19, 26, 28, 29
---------------------------	----------------	---	-----------------------	--

Tabel 3.8 Kisi-kisi Angket Adversity Quotient, Stoltz, 2000 dalam Angga, Rola (2014, 61-63)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item Pernyataan	
			Positif (+)	Negatif (-)
<i>Adversity Quotient</i>	<i>Origin</i>	Ide kurang menarik, Lupa mengucapkan selamat, Terlambat masuk kelas, Uang jajan berkurang, Tidak sesuai harapan, Berpatisipasi dalam kegiatan penting, Hal yang memuaskan,	10, 13, 23	1, 8, 16, 19, 29

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Menjadi pemimpin.		
	<i>Ownership</i>	Salah paham, Keadaan sakit, Pekerjaan kurang memuaskan, Mendapat peringatan, Hasil kerja kurang memuaskan, Terpilih memimpin suatu kelompok, Mendapat pujian	17, 27	6, 9, 18, 26, 28
	<i>Reach</i>	Belum dimengerti, Hubungan kurang harmonis, Pindah kelompok belajar, Tidak sesuai harapan, Hasil kerja sahabat kurang memuaskan, Kejadian tidak sahabat kurang memuaskan, Kejadian tidak diduga pada situasi genting, Diacuhkan nasihat oleh guru, Mendapat hadiah	3, 5, 20, 25, 30	7, 11, 12, 14, 15, 21, 22, 24

Tabel 3.9
kisi-kisi Angket Adversity Quotient

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item Pernyataan	
			Positif (+)	Negatif (-)
<i>Adversity Quotient</i>	<i>Endurance</i>	Kurang diperhatikan guru,	3, 5, 20, 25, 30	2, 4, 7, 11, 12, 14, 15,

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		Hubungan kurang terjalin baik, Pindah kelompok belajar, Mendapatkan hal yang kurang penting, Feedback kurang sesuai harapan, Hasil kerja kurang memuaskan, Kejadian tidak diduga dalam situasi penting, kurang dimengerti, Mendapat pujian, Diminta nasihat oleh guru, Mendapatkan sebuah hadiah, Dapat pujian dari guru, Menjadi pemimpin		21, 22, 24
--	--	---	--	------------

3.7. Proses Pengembangan Instrumen

3.7.1. Uji Validitas

Setelah menyusun angket, maka diuji cobakan angket yang ditujukan kepada responden yang bukan termasuk ke dalam sampel penelitian untuk mengukur validitas dan reliabilitas setiap butir soalnya. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa sebuah instrumen penelitian harus valid dan reliabel maka dari itu diadakan uji coba angket. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm.173) bahwa “Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel”. Uji coba angket dilaksanakan pada hari jumat tanggal 3 Februari 2017 di SMA Pasundan 1 Bandung. Angket partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pendidikan jasmani ini diuji cobakan pada siswa yang bukan sebagai sampel penelitian sebanyak 70 orang.

Untuk menentukan validitas instrumen, peneliti menggunakan perhitungan aplikasi SPSS. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Data yang sudah direkap dari Microsoft Office Excell dipindahkan ke aplikasi SPSS.
2. Setelah selesai input data dan mengganti nama setiap item selanjutnya pilih menu *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Correlate* lalu pilih *Bivariate*
3. Kemudian muncul kotak baru, dari kotak dialog *Bivariate Correlations*, pindahkan semua item ke kotak *Variables*. Pada bagian *Correlation Coefficients* lalu centang *Pearson*, pada bagian *Test of Significance* pilih *Two-tailed*. Centang *flag significant Correlation*. Klik ok dan selanjutnya akan muncul data yang sudah terhitung validitas dan signifikansinya.

Dengan hasil korelasi yang sudah dihitung dan kriteria yang sudah ditetapkan yang dalam taraf signifikansi 0,05 maka pengujian validitas instrumen dapat terselesaikan. Data yang sudah direkapitalisasi dapat dilihat di tabel.3.8. Kemudian kriteria yang dimaksud yaitu: “interpretasi yang lebih rinci mengenai nilai r_{xy} tersebut dibagi ke dalam kategori-kategori seperti berikut ini (Guilford,J.P., 1956: 145 dalam Suherman, 1990 hlm):

- $0,80 < r_{xy} < 1,00$ korelasi sangat tinggi,
- $0,60 < r_{xy} < 0,80$ korelasi tinggi,
- $0,40 < r_{xy} < 0,60$ korelasi sedang,
- $0,20 < r_{xy} < 0,40$ korelasi rendah, dan
- $r_{xy} < 0,20$ korelasi sangat rendah.

Sesuai dengan pembicaraan di muka, untuk menentukan tingkat (derajat) validitas alat evaluasi dapat digunakan kriteria di atas. Dalam hal ini nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien validitas, sehingga kriterianya menjadi :

- $0,80 < r_{xy} < 1,00$ korelasi sangat tinggi,
- $0,60 < r_{xy} < 0,80$ korelasi tinggi,
- $0,40 < r_{xy} < 0,60$ korelasi sedang,

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$0,20 < r_{xy} < 0,40$ korelasi rendah,
 $0,00 < r_{xy} < 0,20$ korelasi sangat rendah, dan
 $r_{xy} < 0,00$ tidak valid.

Begitupun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas alat evaluasi yaitu :

$r_{11} < 0,20$ korelasi sangat rendah.
 $0,20 < r_{11} < 0,40$ korelasi rendah,
 $0,40 < r_{11} < 0,60$ korelasi sedang,
 $0,60 < r_{11} < 0,80$ korelasi tinggi,
 $0,80 < r_{11} < 1,00$ korelasi sangat tinggi.

Jika semua butir tes sudah dinyatakan valid maka angket tersebut sudah siap digunakan sebagai alat pengumpul data. Tetapi jika ada butir tes yang tidak valid maka butir tes tersebut tidak dapat digunakan lagi sebagai alat pengumpul data. Berikut hasil perhitungan uji validitas angket *adversity quotient* belajar gerak siswa pada pelajaran pendidikan jasmanani.

Tabel. 3.10

Hasil Perhitungan Uji Validitas *Angket Adversity Quotient*

Item-Total Statistics

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
SOAL_1A	189,6613	598,654	,361	0,254	,821	valid
SOAL_1B	189,3226	598,878	,285		,822	valid
SOAL_2A	189,5484	598,219	,309		,822	valid
SOAL_2B	189,2903	602,472	,289		,822	valid
SOAL_3A	189,9516	618,276	,001		,828	tdk valid
SOAL_3B	189,8387	620,728	-,038		,829	tdk valid
SOAL_4A	189,7419	593,506	,322		,821	Valid
SOAL_4B	189,4194	592,149	,378		,820	Valid
SOAL_5A	190,0968	603,827	,199		,824	tdk valid
SOAL_5B	189,8226	603,689	,194		,824	tdk valid
SOAL_6A	190,0323	596,556	,283		,822	Valid
SOAL_6B	189,3548	595,380	,302		,822	Valid
SOAL_7A	189,5645	597,496	,277		,822	Valid
SOAL_7B	189,5161	591,401	,356		,821	Valid
SOAL_8A	189,8226	610,968	,128		,825	tdk valid
SOAL_8B	189,1129	614,561	,053		,827	tdk valid
SOAL_9A	190,1290	586,442	,443		,819	Valid
SOAL_9B	189,5484	594,973	,306		,822	Valid
SOAL_10A	189,3871	591,749	,391		,820	Valid
SOAL_10B	189,4194	595,166	,354		,821	Valid
SOAL_11A	189,8387	592,793	,332		,821	Valid
SOAL_11B	189,2097	593,939	,346		,821	Valid
SOAL_12A	189,9677	599,179	,289		,822	Valid

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SOAL_12B	189,1129	591,446	,437		,819	Valid
SOAL_13A	189,2258	598,965	,284		,822	Valid
SOAL_13B	189,8387	595,416	,291		,822	Valid
SOAL_14A	189,4032	605,195	,257		,823	Valid
SOAL_14B	189,6452	598,692	,277		,822	Valid
SOAL_15A	189,9032	600,941	,263		,823	Valid
SOAL_15B	189,3065	595,527	,292		,822	Valid
SOAL_16A	189,8065	601,634	,224		,824	tdk valid
SOAL_16B	189,4516	601,366	,212		,824	tdk valid
SOAL_17A	189,3226	593,206	,375		,820	Valid
SOAL_17B	189,1935	595,241	,318		,822	Valid
SOAL_18A	189,9677	592,622	,334		,821	Valid
SOAL_18B	189,1129	595,577	,341		,821	Valid
SOAL_19A	189,5645	598,742	,295		,822	Valid
SOAL_19B	189,8387	584,957	,402		,819	Valid
SOAL_20A	190,1290	599,524	,246		,823	tdk valid
SOAL_20B	190,2097	607,382	,158		,825	tdk valid
SOAL_21A	189,7258	597,547	,303		,822	Valid
SOAL_21B	189,2742	601,055	,269		,823	Valid
SOAL_22A	189,9516	595,522	,298		,822	Valid
SOAL_22B	188,9032	603,105	,270		,823	Valid
SOAL_23A	189,2258	608,965	,162		,825	tdk valid
SOAL_23B	189,7097	603,291	,191		,824	tdk valid
SOAL_24A	189,7419	598,260	,300		,822	Valid
SOAL_24B	189,4032	597,327	,313		,822	Valid
SOAL_25A	190,2097	609,709	,135		,825	tdk valid

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

*PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK
TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI
KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas
VII di SMPN 3 Lembang*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

SOAL_25B	189,8065	641,405	-,300	,836	tdk valid
SOAL_26A	189,2581	587,342	,470	,818	Valid
SOAL_26B	188,8226	599,689	,306	,822	Valid
SOAL_27A	188,9677	596,884	,351	,821	Valid
SOAL_27B	189,0968	596,646	,325	,821	Valid
SOAL_28A	189,4677	594,450	,360	,821	Valid
SOAL_28B	188,9839	596,508	,337	,821	Valid
SOAL_29A	189,5645	617,594	,012	,828	tdk valid
SOAL_29B	189,4516	612,088	,067	,828	tdk valid
SOAL_30A	189,7258	635,645	-,265	,833	tdk valid
SOAL_30B	189,7581	633,170	-,213	,833	tdk valid

Adapun kriteria penentuan item tes yang valid adalah :

1. Jika nilai Corrected Item-Total Correlation $>$ (dk $n-2$) yaitu 60 artinya 0,254 maka item dinyatakan valid.
2. Jika nilai Corrected Item-Total Correlation $<$ 0,254 (dk $n-2=60$) maka item tes dinyatakan tidak valid.

Hasil pengujian secara lengkap dan rinci untuk uji validita instrumen adverstity quotient tersebut di atas dapat dilihat pada gaian lamiran. Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas terhadap item pernyataan. Pengujian dilakukan dengan mengacu pada perhitungan Cronbach's Alpha.

Reliability Statistics

Tabel

3.11

Hasil Uji Realibilitas Instrumen Adversity Quotient (Cronbach's Alpha)

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,826	,827	60

3.8. Prosedur Penelitian

Dari penjelasan tersebut penulis mencoba menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan tahapan-tahapan penelitian, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan penelitian sampai ke tahap akhir penelitian.

1. Tahap Persiapan

Langkah pertama pada penelitian adalah melakukan persiapan, dimulai dengan studi pendahuluan, melakukan survey tempat untuk mendapatkan kejelasan tentang tempat penelitian mulai dari sarana dan prasarana penunjang kegiatan, data pustaka serta data empirik, dilanjutkan dengan mengajukan sebuah proposal penelitian. Langkah selanjutnya membuat program pembelajaran dan menentukan instrumen penelitian berdasarkan tujuan yang ingin diketahui dalam pelaksanaan penelitian. Setelah itu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah perihal akan dilaksanakannya penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Sebelum masuk ke dalam langkah penelitian terlebih dahulu peneliti menentukan kelompok sampel dari sebuah populasi yang dipilih secara acak, kemudian menentukan kelompok eksperimen dari sebuah sampel. Selanjutnya melakukan tes awal (pretest) kepada kedua kelompok. Setelah didapatkan data melalui tes awal (pretest), dilanjutkan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen berupa pembelajaran modifikasi

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

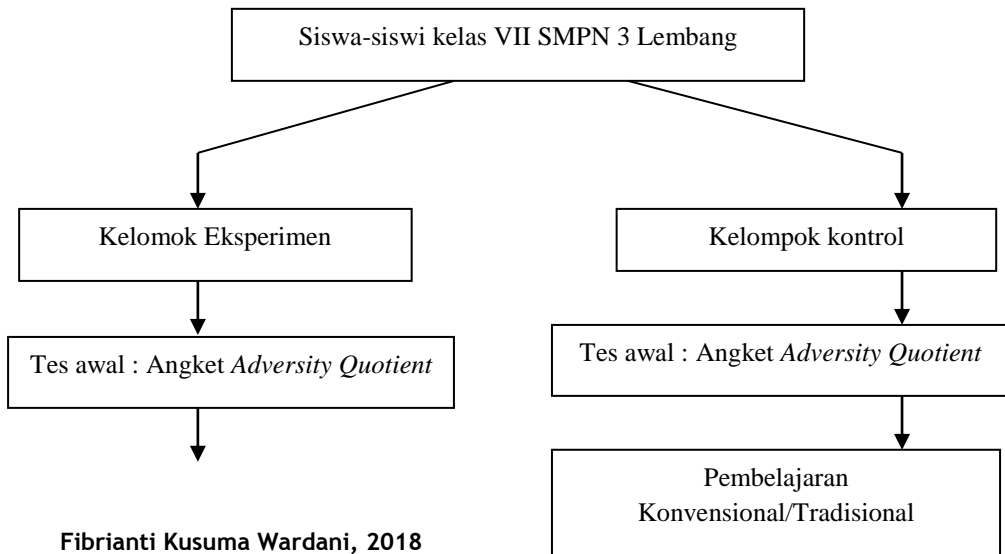
PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tingkat kesulitan tugas belajar gerak. Selesai diberikan perlakuan pada akhir pertemuan diadakan tes akhir (posttest) untuk kedua kelompok penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

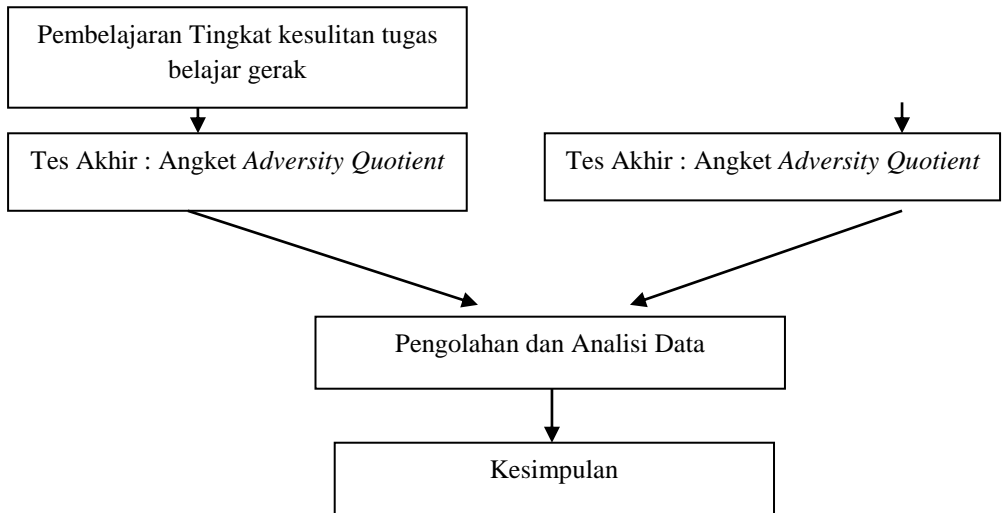
Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk kedua kelompok dengan menggunakan uji statistika. Dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil uji statistika yang telah diberlangsungkan.



Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.3
Prosedur Penelitian

3.9. Analisis Data

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang dirumuskan, maka langkah-langkah yang harusnya dilakukan adalah mengolah dan menganalisis data untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut. jadi setelah data tes awal da tes akhir terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data tersebut secara statistika. Langkah pengolahan data tersebut ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menguji Normalitas

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menguji normalitas data menggunakan uji kenormalan Liliefors. Prosedur yang digunakan menurut Bambang Abduljabar dan Jajat Darajat (2013, hlm. 148) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong untuk mengurutkan data terkecil sampai terbesar, kemudian mencari rata-rata simpangan baku
- b. Mencari Z skor dan tepatnya pada kolom Z_i . Dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

Z_i = Z skor

X_i = Skor sampel

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan baku dari sampel

- c. Mencari luas Z_i pada tabel Z
- d. Pada kolom $F(Z_i)$, untuk luas daerah yang bertanda negatif maka $0,5$ -luas daerah, sedangkan untuk luas daerah bertanda positif maka $0,5$ + luas daerah.
- e. $S(Z_i)$ adalah urutan n dibagi jumlah n
- f. Hasil pengurangan $F(Z_i) - S(Z_i)$ ditempatkan pada kolom $F(Z_i) - S(Z_i)$.
- g. Mencari data atau nilai tertinggi, tanpa melihat $(-)$ atau $(+)$ sebagai nilai L_0 .
- h. Membuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:
 - 1) Jika $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$ tolak H_0 dan H_1 diterima artinya data tidak berdistribusi normal.
 - 2) Jika $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$ terima H_0 artinya data berdistribusi normal.

2. Menguji Homogenitas

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Rumus yang digunakan menurut Bambang Abduljabar dan Jajat Drajat (2013, hlm. 179) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} .

$F_{tabel} = F_{\alpha}$ dengan dk $(n_1 - 1; n_2 - 1)$ dan taraf nyata $(\alpha) = 0,05$.

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji satu pihak. Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (satu pihak) dapat menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak mengenai modifikasi tingkat kesulitan tugas belajar terhadap *adversity quotient* pada pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik kelas VII SMPN 3 Lembang.. Berikut langkah langkah untuk menguji kesamaan dua rata-rata satu pihak. Statistik yang digunakan adalah statistik t atau uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Tetapi sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dicari variansi gabungan (S^2) dengan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan dalam rumus :

t_{hitung} = Nilai t yang dicari
 \bar{X}_1 = Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil *post-test*

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

\bar{X}_2	= Rata-rata nilai yang diperoleh dari hasil <i>pre-test</i>
S	= Simpangan baku gabungan
n_1	= Jumlah sampel <i>post-test</i>
n_2	= Jumlah sampel <i>pre-test</i>
S_1^2	= Variansi <i>post-test</i>
S_2^2	= Variansi <i>pre-test</i>

Dengan kriteria pengujian yang berlaku ialah, terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$ dan tolak H_0 jika t_{hitung} mempunyai harga-harga lain. Derajat kebebasan untuk daftar distribusi t ialah $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1 - \alpha)$.

3. Menguji Hipotesis/Uji Signifikan

Uji signifikansi (Uji-t) peningkatan hasil perlakuan dan pengaruhnya mengguakan uji t (skor berpasangan) dua pihak menurut Abduljabar dan Darajat (2013, hlm. 163) sebagai berikut :

$$t = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t	= nilai t yang dicari (t_{hitung})
\bar{X}_1	= nilai rata-rata kelompok 1
\bar{X}_2	= nilai rata-rata kelompok 2
S	= simpangan baku gabungan
n_1	= banyaknya sampel kelompok 1
n_2	= banyaknya sampel kelompok 2

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas VII di SMPN 3 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$S_1^2 = \text{varians kelompok 1}$$

$$S_2^2 = \text{varians kelompok 2}$$

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesisnya yaitu :
 Terima H_0 jika $-t(1-1/2 \alpha) < t < t(1-1/2 \alpha)$ dan $dk = (n_1 - n_2 - 2)$
 Dalam hal lain H_0 ditolak.

Fibrianti Kusuma Wardani, 2018

***PENGARUH MODIFIKASI TINGKAT KESULITAN TUGAS BELAJAR GERAK
 TERHADAP KEMAMPUAN ADVERSITY QUOTIENT (AQ) SISWA DALAM SITUASI
 KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: Studi eksperimen siswa kelas
 VII di SMPN 3 Lembang***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu